

Kontruksi Sosial-Budaya dalam Pembangunan Ruang Publik di Kota Makassar: Menatap Pantai Losari Dulu, Kini, dan Masa Mendatang

Ahmadin

Faculty of Social Science and Law, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ahmadin@unm.ac.id

ABSTRACT

Ethnic symbols are an important part of the social survival of a community living in a certain area. Apart from being a marker of socio-cultural identity, the symbol also becomes a certain ethnic pride. This paper examines the forms of social and cultural construction in the development of public spaces in Makassar City, which are associated with the existence and function of Losari beach in the past, present, and in the future. The appearance of Losari beach now or rather the Losari pavilion, seems to show a face which is a depiction of the four ethnic groups in South Sulawesi, namely Makassar, Bugis, Mandar, and Toraja. However, an interesting question related to this is is it true that the procurement of ethnic symbols in this public space is a form of cultural awareness? Or maybe just an economic strategy wrapped in ethnic identity? From these two questions, a description of the existence of Losari beach as a cross-age public space will be studied which is related to the theory of social construction. It will even go so far as to offer thought-provoking recommendations for the future of this historic beach.

Keyword: Social Contruction, Public Space, Makassar City

REFERENCE

- [1] A. Ahmadin, "Dialektika Ruang dan Proses Produksi Sosial: Studi Sosiologi Pola Pemukiman Etnik di Makassar." Universitas Hasanuddin, 2011.
- [2] A. Ahmadin, *Menemukan Makassar di lorong waktu*. Pustaka Refeksi, 2009.
- [3] Berger, P.L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- [4] A. Ahmadin, "Lonceng Kematian Komunitas Urban: Telaah Sosiologi Pusat Pemukiman Etnik di Makassar," *Predestinasi J. Penelitian, Gagasan, Sosiologi, dan Pengajaran*, vol. 3, no. 2, hal. 153–162, 2010.
- [5] Korff, H.D. *Urbanisme di Asia Tenggara: Makna Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- [6] Mattulada. *Menyusuri Jejak Kehadiran Makassar Dalam Sejarah (1510-1700)*. Makassar: Hasanuddi University Press, 1990.
- [7] M. Ahmadin dan M. Amiruddin, "Galampa as Public Space on Fishermen Societies in

- Holimombo Jaya Village on Eastern Coast of Buton Island,” in *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 2018.
- [8] U. Nomay dan Ahmadin, *Orang Melayu di Makassar Abad XVI-XVII*. Maka: Rayhan Intermedia, 2009.
- [9] A. Ahmadin, “Paradox Manusia Digital,” 2012.
- [10] Prasetyo, A.G. Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jurgen Habermas Tentang Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 169-184., 2012.
- [11] Rasjid, A. *Makassar Sebagai Kota Maritim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- [12] Sztompka, P. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2014.